

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti:

1. Dari hasil analisis dan wawancara dengan siswa, proses penyelesaian masalah matematika siswa dengan tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* adalah:
 - a. Proses pemecahan masalah matematika siswa dengan tipe kepribadian *introvert* adalah siswa *introvert* dapat memahami dengan baik rumus yang telah diketahuinya. Siswa *introvert* juga dapat memecahkan permasalahan dengan penulisan yang sistematis. Siswa *introvert* juga memiliki ketelitian yang baik, dibuktikan dari hasil pekerjaan siswa *introvert*, yaitu siswa *introvert* dapat menyelesaikan 7 soal dari 10 soal dengan ketelitian yang sangat baik. siswa *introvert* juga mampu mengkombinasi rumus-rumus yang telah diketahui dengan rumus-rumus baris dan deret. Dengan kreativitas dan inovasi yang dimiliki, siswa *introvert* mampu menjawab keseluruhan soal, walaupun masih ada beberapa nomor yang tidak tepat. Selain itu, proses pengerjaan siswa *introvert* juga sangat runtut dan jelas.
 - b. Proses pemecahan masalah matematika siswa dengan tipe kepribadian *ekstrovert* adalah siswa *ekstrovert* dapat memahami rumus-rumus yang diketahuinya dengan cukup baik. Hanya saja, siswa *ekstrovert* tidak konsisten untuk menuliskan pemecahan masalah dengan penulisan yang sistematis. Siswa *ekstrovert* juga memiliki ketelitian yang cukup, dibuktikan dari hasil pengerjaan siswa, siswa *ekstrovert* dapat memecahkan 6 soal dari 10 soal yang diberikan. Siswa *ekstrovert* juga cukup mampu menggali kreativitasnya untuk memecahkan masalah. Hanya saja, kreativitas dan inovasinya perlu ditingkatkan. Namun,

siswa *ekstrovert* menuliskan pemecahan masalah dengan proses yang cukup jelas dan mudah dipahami.

2. Dari hasil analisis dan wawancara dengan siswa, proses berpikir siswa dengan tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* adalah:
 - a. Proses berpikir siswa dengan tipe kepribadian *introvert* adalah siswa *introvert* memiliki proses berpikir yang sistematis, sehingga setiap soal diselesaikan siswa *introvert* dengan cara yang sistematis dan lengkap. Siswa *introvert* mengerjakan soal dengan tidak urut sesuai nomor soal, namun siswa *introvert* mengerjakan soal sesuai dengan soal yang menurut siswa mudah. Siswa *introvert* memecahkan masalah tanpa melakukan pengecekan kembali dan soal-soal dikerjakan dengan cara konseptual. Siswa *introvert* memahami masalah pada soal dengan cara membaca soal sekali, lalu menuliskan semua informasi pada lembar jawab. Siswa *introvert* sedikit lamban dalam mengambil keputusan untuk menentukan cara yang akan digunakan dan siswa harus menemukan semua komponen yang diketahui terlebih dahulu sebelum masuk pada strategi pemecahan masalah.
 - b. Proses berpikir siswa dengan tipe kepribadian *ekstrovert* adalah siswa *ekstrovert* memiliki proses berpikir yang kurang sistematis. Pengerjaan soal oleh siswa *ekstrovert* tidak urut sesuai nomor soal, namun siswa *ekstrovert* mengerjakan soal yang menurutnya lebih menarik dan kalimatnya cukup pendek. Siswa *ekstrovert* tidak melakukan pengecekan kembali setelah selesai mengerjakan soal dan siswa memecahkan masalah dengan cara yang konseptual. Siswa *ekstrovert* memahami masalah pada soal dengan cara membaca soal beberapa kali, lalu menyimpulkan masalah yang harus diselesaikan kemudian. Siswa *ekstrovert* lebih cepat dalam mengambil keputusan mengenai strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah dan siswa *ekstrovert* dapat menemukan informasi pada soal sembari mengerjakan soal.

3. Dari hasil analisis, wawancara dengan siswa, serta kajian teori, kelebihan dan kekurangan proses berpikir siswa tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* adalah:
 - a. Kelebihan proses berpikir siswa tipe kepribadian *introvert* adalah siswa *introvert* dapat memecahkan permasalahan dengan sistematis, teliti, kreatif, mampu menuliskan proses pengerjaan yang jelas, dan memiliki jiwa yang pantang menyerah untuk menyelesaikan masalah.
 - b. Kelebihan proses berpikir siswa tipe kepribadian *ekstrovert* adalah siswa *ekstrovert* memiliki ingatan yang baik terkait rumus-rumus yang diketahui dan memiliki kepercayaan diri yang baik terkait hasil jawabannya.
 - c. Kekurangan proses berpikir siswa tipe kepribadian *introvert* adalah siswa *introvert* memiliki kepercayaan yang rendah dengan hasil jawaban yang ditemukannya. Siswa *introvert* harus beracuan pada rumus untuk mampu menyelesaikan soal, dan siswa *introvert* terlalu pemikir sehingga mengakibatkan siswa terlalu takut dalam mengambil keputusan.
 - d. Kekurangan proses berpikir siswa tipe kepribadian *ekstrovert* adalah siswa *ekstrovert* cepat bosan ketika mengerjakan soal, kurang teliti, dan terlalu tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, sehingga hasil jawaban yang ditemukan kurang tepat.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti memberikan saran untuk guru dan siswa agar dapat terus mengembangkan proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika terkait materi baris dan deret. Peneliti juga memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada penelitian ini.

a. Saran untuk guru

- 1) Sebaiknya guru lebih memperhatikan adanya perbedaan tipe kepribadian siswa dalam pembelajaran matematika
- 2) Sebaiknya guru melakukan pembelajaran yang membuat siswa dapat terbiasa berpikir kritis dan inovatif
- 3) Sebaiknya guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih rajin berlatih memecahkan masalah matematika supaya siswa lebih terampil

b. Saran untuk siswa

- 1) Sebaiknya siswa introvert berlatih untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dan lebih berani dalam mengambil sebuah keputusan
- 2) Sebaiknya siswa ekstrovert meningkatkan ketelitian ketika mengerjakan soal dan lebih bersabar dalam mengambil keputusan, sehingga keputusan yang diambil memberi hasil yang sesuai.
- 3) Sebaiknya siswa lebih rajin untuk berlatih memecahkan masalah matematika
- 4) Sebaiknya siswa lebih memahami kekurangan yang dimiliki dalam memecahkan masalah matematika dan dapat meminimalisir kekurangan tersebut

c. Saran untuk peneliti selanjutnya

- 1) Sebaiknya peneliti mempertimbangkan waktu pemberian tes matematika, agar tidak terlalu jauh dengan waktu siswa selesai menerima materi
- 2) Sebaiknya sebelum memberi tes, peneliti dapat memberikan penjelasan ulang terkait materi yang akan di tes

- 3) Sebaiknya peneliti mempertimbangkan cara pengambilan data proses berpikir siswa
- 4) Sebaiknya peneliti mempertimbangkan antara banyak soal yang diberikan kepada siswa dengan durasi waktu yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R. (2021). *Proses Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel yang Ditinjau dari Tipe Kepribadian Keirsey*. 05(0), 2746–2755.
Diakses dari <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.835>
- Astutiani, R., & Hidayah, I. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 297-303.
Diakses dari <https://proceeding.unnes.ac.id>
- Hasanah, N. (2009). *ANALISIS PROSES BERPIKIR SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN EXTROVERT - INTROVERT DAN*. 422–435.
Diakses dari <https://jurnal.uns.ac.id>
- Informatika, J. T., Industri, F. T., & Indonesia, U. I. (2017). *APLIKASI PENGENALAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN METODE MBTI (MYERS – BRIGGS TYPE INDICATOR) BERBASIS COMPUTER BASED TESTING*.
Diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Isroil, A., Budayana, I. K., & Masriyah. (2017). PROFIL BERPIKIR SISWA SMP DALAM MENYELESAIKAN. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 2(2), 93–105.
Diakses dari <http://jrpm.uinsby.ac.id>
- Jaenudin, U., & Hambali, A. (2015). *Dinamika Kepribadian (Psikodinamik)*. Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia.
Diakses dari <https://etheses.uinsgd.ac.id>
- Mulbar, U. (2021). Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian Menurut Keirsey. 5(1), 18–31.
Diakses dari <http://www.ojs.unm.ac.id/imed>
- Putri, W. A. ; M. (2020). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP pada Materi Segiempat ditinjau dari Tipe Kepribadian *Ekstrovert -Introvert*. *MATHE dunesa*, 9(2), 392-401.
Diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Ridlo, W., Sukestiyarno, Y. L., & Junaedi, I. (2019). Proses Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Persepektif Gender. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 894-900.
Diakses dari <https://proceeding.unnes.ac.id>
- Rudianti, R., & Muhtadi, D. (2021). Proses Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert*. *Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*. 10(September), 437–448.
Diakses dari <https://journal.institutpendidikan.ac.id>

- Sari, D. A., Islam, U., Sunan, N., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Pmipa, J., Studi, P., & Matematika, P. (2021). Analisis berpikir intuitif siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian disc. Diakses dari <http://digilib.uinsa.ac.id>
- Sitompul, R. E. P. (2019). Kemampuan Koneksi Matematis (Connecting Mathematics Ability) Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *ResearchGate, December*, 0–8. Diakses dari <https://www.researchgate.net>
- Supriadi, D., & Subanti, S. (2015). ANALISIS PROSES BERPIKIR SISWA KELAS VIII SMP AL AZHAR SYIFA BUDI. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika*, 3(2), 204–214. Diakses dari <https://jurnal.unipasby.ac.id>
- Yuwono, A. (2016). Problem Solving Dalam Pembelajaran Matematika. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 143-156. Diakses dari <https://doi.org/10.30738/.v4i1.420>
- Zuniana, E. R., & Rahaju, E. B. (2019). Pemecahan Masalah Aljabar Siswa SMP Ditinjau Dari Tipe Kepribadian. *MATHEdunesa : Journal of Educational Mathematics*, 8(2), 342–349. Diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id>